

Metafora Konseptual pada Kata *Hati* dalam Korpus Bahasa Indonesia

Alya Nabila Fatin^{1✉}, Raden Yusuf Sidiq Budiawan², Rawinda Fitrotul Mualafina³
(1,2,3) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author
(alyafatin443@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai metafora konseptual pada kata *hati* yang menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik simak, dokumentasi, dan catat. Dengan hal tersebut, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Hasil dari penelitian ini tentang uraian data-data terkait metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus *Leipzig Corpora Collection*. Metafora konseptual pada penelitian ini terbagi atas tiga jenis yaitu metafora struktural, ontologis, dan orientasional. Selain itu, penelitian ini bersumber dari data yang diujarkan oleh masyarakat sehari-hari dalam menggunakan kata *hati*. Metafora konseptual pada kata *hati* menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection* menjadi kebaruan pada penelitian ini karena akan mendeskripsikan ketiga jenis metafora tersebut dalam kajian semantik bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai linguistik pada kajian semantik, khususnya bidang metafora konseptual dalam korpus bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Hati, Metafora Konseptual, Korpus Leipzig Copora Collection*

Abstract

This research discusses conceptual metaphors on the word heart using the Leipzig Corpora Collection corpus. The purpose of this research is to describe conceptual metaphors on the word heart in Indonesian language corpus. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques are listening, documentation, and note-taking techniques. With this, the data analysis technique used in this research is the agih method. The result of this research is about the description of data related to conceptual metaphor on the word heart in the corpus of Leipzig Corpora Collection. Conceptual metaphors in this study are divided into three types, namely structural, ontological, and orientational metaphors. In addition, this research is sourced from data uttered by everyday people in using the word heart. Conceptual metaphor on the word heart using the Leipzig Corpora Collection corpus is a novelty in this research because it will describe the three types of metaphor in Indonesian semantic studies. This research is expected to add to the repertoire of knowledge about linguistics in semantic studies, especially in the field of conceptual metaphors in the Indonesian corpus of the Leipzig Corpora Collection.

Keyword: *Heart, Conceptual Metaphor, Leipzig Copora Collection Corpus*

PENDAHULUAN

Penggunaan kata *hati* kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hati* beberapa kali disandingkan dengan banyak kata yang berkaitan dengan satu konsep. Sandingan kata tersebut dapat menjadi sebuah frasa, kosakata, ataupun sebuah kalimat. Selain itu, kata *hati* juga diinterpretasikan manusia dengan berbagai makna yang berkaitan dengan satu konsep bahasa. Dengan demikian, bahasa selalu dilakukan dan diungkapkan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Hermandra, 2022). Sejalan dengan ungkapan Budiawan & Mualafina (2016) bahwa bahasa menjadi praktik nyata suatu individu sebagai sarana, ide, dan konsep. Dengan demikian, membuat manusia memiliki memori yang berisi konsep-konsep mengenai kata *hati* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kata *hati* banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menjadi bentuk metafora. Hal tersebut dapat pula dilakukan pada saat komunikasi lisan sebagai keterampilan berbahasa manusia (Budiawan & Rukayati, 2018). Misalnya, dalam sumber data

Leipzig Corpora Collection (Wortschatz – Ind_mixed_2013 – Hati, 2013) ditemukan penggunaan kata *hati* dalam bentuk *berbesar hati*. Bentuk tersebut, sebagai suatu hal yang abstrak guna mengungkapkan konsep kata *hati* yang lebih konkret. Kata *besar* berhubungan dengan hal-hal yang mempunyai ukuran spesifik. Selain itu, terdapat antonim kata *besar* yaitu *kecil*, menjadi bentuk *kecil hati*. Namun, sebenarnya, bentuk *besar* dan *kecil* yang melekat pada kata *hati* tidak berkaitan dengan ukuran fisik yang sebenarnya. Kata *besar* dan *kecil* tersebut berkaitan dengan ukuran yang dikaitkan dengan metafora konseptual. Terdapat bentuk lain, yaitu *tinggi hati* dan *rendah hati*. Bentuk tersebut merupakan bentuk yang bersifat metaforis yang dikaitkan pula dengan ukuran. Dengan demikian, kata *hati* ini yang seakan-akan memiliki ukuran sehingga dapat menjadi konotasi positif atau negatif bagi pandangan masyarakat. Kata tersebut memiliki frekuensi dan intensitas yang tinggi di masyarakat, media sosial, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penelitian ini menarik untuk dikaji.

Berdasarkan data tersebut, kata *hati* memiliki makna yang tidak sesuai dengan arti sesungguhnya. Data tersebut tidak ditinjau dari segi estetika saja, tetapi menjadi salah satu bentuk metafora konseptual. Menurut pendapat Putra (2022), metafora dapat menjadi wujud berpikir manusia sebagaimana pemahaman penutur terhadap suatu konsep. Metafora kerap dikaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari manusia sebagai majas. Namun, hal tersebut tidak selaras karena metafora konseptual lebih mengutamakan cara berpikir manusia terhadap suatu hal yang memiliki konsep tertentu. Lakoff (1980:4) mengemukakan bahwa metafora merupakan imajinasi puitis dan retorika manusia yang selalu berkembang. Dengan demikian, kajian terkait konsep kata *hati* dalam korpus bahasa Indonesia menggunakan pendekatan metafora konseptual.

Metafora konseptual merupakan proses berpikir manusia terhadap satu konsep bahasa agar dapat dipahami. Pendapat tersebut dikuatkan Arimi (2015: 126–127) bahwa metafora konseptual adalah sebuah ekspresi kebahasaan yang memiliki konsep yang dipetakan dengan konsep yang lain. Metafora konseptual meliputi domain asal dan domain sasaran yang dapat membantu dalam komunikasi kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi terus menerus dalam bentuk bahasa yang menekankan cara berpikir manusia terhadap suatu konsep. Jadi, metafora konseptual merupakan cara berpikir di dalam otak manusia terhadap satu konsep yang memiliki bahasa metaforis.

Metafora konseptual memiliki beberapa jenis. Arimi (2015:127–130) menyatakan bahwa metafora konseptual dibagi menjadi tiga, yaitu metafora ontologis, orientasional, dan struktural. Struktur *besar hati* tergolong dalam metafora ontologis. Metafora ontologis, menurut Arimi (2015:130), merupakan metafora yang memetakan suatu ekspresi kebahasaan ke dalam satu konsep yang hakiki. Dengan demikian, bentuk *besar hati* menjadi salah satu ekspresi bahasa sehingga masuk ke jenis metafora ontologis yang dipetakan dalam bentuk majas personifikasi. Bentuk tersebut didapatkan melalui korpus bahasa Indonesia sebagai salah satu data pada penelitian ini.

Korpus menjadi salah satu implementasi perkembangan zaman. Korpus adalah kumpulan dari berbagai sumber untuk menggambarkan penggunaan bahasa melalui sebuah laman media (Eriyanto, 2022:13). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patah (2021) korpus merupakan data-data yang disimpan pada perisian komputer yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa. Korpus akan menjadi sumber data yang akurat dan autentik karena data yang dijangkau lebih luas dan banyak. Korpus tersebut merupakan korpus bahasa Indonesia dengan tingkat urgensi yang tinggi untuk diulas dan dikaji lebih dalam. Penelitian ini menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection* sebagai salah satu korpus yang ada dan digunakan sebagai sumber data.

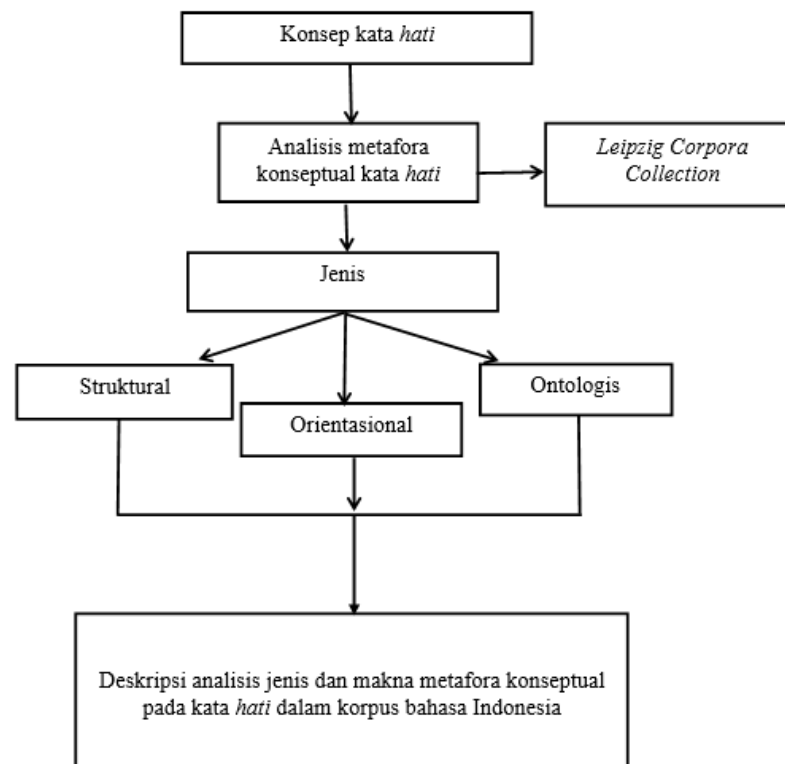
Berdasarkan penelusuran, terdapat penelitian yang relevan dan berkaitan tentang metafora konseptual pada kata *hati* yang pernah diteliti oleh 10 peneliti sebelumnya. Penelitian menguraikan mengenai metafora pada kata *hati* dalam Bahasa Jawa (Rahardian, 2020). Kedua, penelitian yang mengkaji terkait metafora konseptual kata *cinta* dalam buku Panmaneerung Bahasa Thailand (Arong, 2021). Terdapat penelitian Maulana & Dharma Putra, (2021) yang berkaitan dengan metafora konseptual kasta dalam masyarakat Bali. Selain itu, terdapat penelitian analisis metafora konseptual pada kata *rasa* dalam data korpus (Patah, 2021). Penelitian lainnya terkait metafora konseptual dalam cerita pendek Berbahasa Inggris di *Platform The Short Story* mengenai kajian semantik kognitif (Afiya, 2021). Selanjutnya, adanya penelitian mengenai metafora kata *hati* yang dikaji dalam bahasa Melayu (Hermendra, 2022). Penelitian Susanti (2022) mengenai metafora konseptual dalam lirik lagu album Sinestesia dan adanya penelitian metafora konseptual kata *pikiran* dalam bahasa Indonesia (Putra, 2022). Penelitian selanjutnya terkait metafora konseptual dalam kumpulan puisi karya Kim Nam-ju dalam kajian semantik kognitif (Widyadewi dan Tajudin, 2023). Terakhir, penelitian mengenai analisis metafora konseptual di artikel politik menata ulang koalisi (Mayang Pipit & Maili, 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka tersebut, menarik jika dilakukan pengkajian lebih lanjut pada penggunaan kata *hati* yang sering ditemukan di masyarakat. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena banyaknya ungkapan yang bermakna kiasan terkait kata *hati*. Selain itu, berdasarkan peninjauan pustaka, penelitian ini pernah dilakukan pada Sidiq, (2024) dengan menggunakan korpus bahasa Indonesia

Leipzig Corpora Collection. Namun penelitian ini belum pernah dilakukan pada objek kajian metafora konseptual pada kata *hati* berbasis korpus bahasa Indonesia ini. Dengan hal tersebut, terdapat *Novelty* dalam penelitian ini berupa pengkajian metafora konseptual menggunakan korpus bahasa Indonesia yaitu *Leipzig Corpora Collection*. Melalui penelitian ini akan diuraikan metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus bahasa Indonesia *Leipzig Corpora Collection*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus bahasa Indonesia. Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai Linguistik pada kajian semantik, khususnya bidang metafora konseptual dalam korpus bahasa Indonesia, dapat menjadi rujukan bagi pembaca terkait penggunaan metafora konseptual pada kata *hati* dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi sumber pustaka yang dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan penelitian lanjutan, khususnya pada bidang korpus bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN



Bagan 1. Bagan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan realitas peristiwa yang terjadi (Budiawan & Utomo, 2023). Sugiyono (2018:7) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang artistik karena sifatnya seni dan hasil uraian lebih ke argumentasi terhadap data yang diperoleh. Sejalan dengan pandangan Creswell (2019:246) metode kualitatif membahas mengenai data dan gambar yang unik dalam menganalisis. Sumber data pada penelitian ini adalah linguistik korpus pada *Leipzig Corpora Collection*. Data yang diperoleh dengan sumber tersebut berupa satuan bahasa berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang mengandung metafora konseptual yang berkaitan dengan kata *hati*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak, dokumentasi, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18–19), metode agih merupakan metode yang media penentunya dari bahasa yang saling berkaitan. Teknik analisis data dilakukan dengan klasifikasi data berdasarkan jenis metafora konseptual. Jenis-jenis metafora konseptual yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Setelah diklasifikasikan, data dianalisis dan dideskripsikan maknanya sesuai jenis metafora konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sejumlah data yang akan menjelaskan mengenai deskripsi rincian data metafora konseptual yang terdapat pada sumber data tersebut. Paparan tersebut menyatakan bahwa konsep yang berkaitan dengan kata *hati* paling banyak ditemukan dalam bentuk metafora ontologis dan struktural.

Metafora ontologis yang memiliki konsep pikiran, tindakan, emosi, dan aktivitas ke sesuatu yang lebih konkret. Metafora struktural merupakan pemahaman antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Bagian pembahasan ini berisi paparan penggunaan kata *hati* dalam ketiga jenis metafora konseptual. Dengan demikian, pembahasan berisi tentang uraian data-data terkait metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus *Leipzig Corpora Collection*. Berikut uraian analisis data yang ada sebagai berikut.

Metafora Struktural

Metafora struktural dapat didefinisikan suatu konsep yang terstruktur untuk memahami satu konsep dengan istilah konsep lain. Metafora ini melibatkan fungsi kognitif untuk bisa memahami konsep yang lebih spesifik dan konkret. Konvecses (2010:37) menjelaskan dalam metafora ini dapat dipahami bahwa fungsi kognitif yang ada digunakan untuk memahami konsep sasaran a melalui adanya konsep sumber b. Dengan demikian, biasanya dalam metafora struktural terdapat pemindahan pemahaman antara konsep abstrak dan konsep lebih konkret.

a. Dengan **berat hati** aku melepas Sera tadi. (BK2)

Data tersebut, termasuk ke dalam jenis metafora struktural yaitu pada bentuk *berat hati*. *Berat hati* merujuk pada satu konsep yang melibatkan perasaan emosional batin manusia yang berkaitan dengan kesedihan dan kehilangan. Namun, kata *berat* secara kognitif biasanya memiliki konsep yang berkaitan tentang ukuran suatu benda. Lalu, kata tersebut dimetaforiskan sebagai konsep batin seseorang yang sedang mengalami kesedihan. Dalam hal ini, untuk memahami konsep *berat hati* asalnya dari kata *berat* yang cenderung konkret. Hal yang konkret tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang abstrak melalui kata *hati*. Dengan demikian, konsep *berat hati* menjadi mudah dipahami.

a. Menjalani sekedar mengikuti angin berhembus, membiarkan **suara hati** dikalahkan nafsu duniawi. (BK6)

Data tersebut memiliki bentuk yaitu *suara* dan *hati*. Suara berkaitan mengenai bunyi yang dikeluarkan atas gesekan dua benda dan manusia, sedangkan hati adalah organ tubuh manusia. Hal tersebut memiliki dua konsep yang berbeda. Pada bentuk *suara hati* tersebut merupakan suatu konsep yang abstrak. Dalam data ini, bentuk *suara hati* memiliki satu konsep metafora yang berbeda yaitu sebuah intuisi yang berasal dari batin (hati) manusia.

b. Dan aku mohon kepadaMu **kesucian hati**, kejujuran bicara (BK14)

Data *kesucian hati* merupakan metafora struktural. *Kesucian* merupakan satu konsep yang berkaitan dengan kebersihan. Kebersihan tersebut dapat merujuk kepada hal yang bersih dari kotoran atau hal buruk, seperti tempat ibadah atau hal yang berkaitan dengan sifat terpuji. Namun hal ini disatukan dengan satu konsep yang berkaitan dengan kata *hati* menjadi *kesucian hati* yang merupakan kondisi batin manusia yang murni dan bersih dari hal-hal yang buruk.

d. Tak **sampai hati** saya melihat keadaan Anis ketika itu. (BK19)

Metafora yang tampak pada data tersebut termasuk metafora struktural. Data tersebut terdiri atas kata *sampai* dan kata *hati*. Kata *sampai* sesungguhnya memiliki konsep tersendiri yaitu datang atau tiba di suatu tempat. Adapun hati merupakan salah satu organ tubuh manusia. Hal tersebut merupakan dua konsep berbeda yang dipasangkan menjadi bentuk metafora konseptual *sampai hati* yang memiliki satu konsep mengenai perasaan seseorang yang tidak tega atas keadaan Anis.

e. Benar-benar upaya pembodohan tanpa rasa malu, tanpa **hati nurani**. (BK22)

f. Jadi, tidak ada istilahnya **hati nurani** itu jahat, gitu? (BK44)

Kedua data tersebut menunjukkan metafora struktural. Kedua data tersebut memiliki dua kata yaitu *hati* dan *nurani*. *Hati* yang merupakan salah satu organ tubuh manusia lalu dikaitkan dengan konsep *nurani*. Konsep *nurani* adalah sebuah perasaan yang tulus dan murni. Jadi, data *hati nurani* termasuk metafora struktural yang memiliki makna perasaan murni yang ada pada manusia.

g. Menikmati selai kacang cukup ampuh mengatasi **sakit hati**. (BK23)

h. Upaya ini dia lakukan karena **sakit hati** terhadap manager hotel tersebut, Ferdinan Tobing. (BK40)

Data (7) dan (8) dapat digolongkan ke jenis metafora struktural. Hal tersebut karena dapat dipetakan dalam ranah sumber berupa *sakit* dan ranah sasarannya adalah *hati*. *Sakit* merupakan suatu konsep seseorang menderita penyakit pada tubuh manusia sedangkan *hati* berkaitan dengan batin manusia. *Sakit hati* dimetaforiskan sebagai manusia yang sedang menderita terluka perasaannya. Dengan demikian, *sakit hati* merupakan satu konsep yang mengungkapkan respon perasaan kecewa dan sedih yang dialami oleh seseorang akibat suatu hal yang telah terjadi di dalam kehidupannya sesuai data (7) dan (8).

i. Selain bekerja, niatku pergi ke Jakarta ini adalah mencari **pujaan hati** Metafora Orientasional. (BK31)

Data di atas menunjukkan metafora struktural. Konsep pujaan merupakan sesuatu yang dikagumi, adapun hati yaitu perasaan atau batin manusia. Dengan demikian, pujaan sebagai kata dasar memiliki

konsep sebuah aktivitas penghormatan kepada benda-benda tertentu yang berbentuk fisik sedangkan *hati* bukan benda yang bisa dipuja. *Hati yang* dijadikan objek pemujaan ini dapat dikatakan sesuatu yang abstrak. *Pujaan hati* ini berkaitan dengan seorang manusia yang dicintai tetapi dimetaforiskan dengan benda. Makna dari data tersebut adalah manusia yang sedang pergi ke Jakarta mencari seseorang untuk menjadi kekasih atau pacar.

- j. Untuk menuju **kestabilan hati**, manusia memang perlu katup pelepas. (BK32)
Pada data tersebut, termasuk ke metafora struktural. Biasanya kata *kestabilan* adalah satu konsep yang berkaitan dengan harga benda yang stabil atau tidak berubah. Jadi, bentuk *kestabilan hati* adalah sebuah konsep yang menjelaskan mengenai keseimbangan emosional manusia yang tidak berubah-ubah. Data ini menjadi metafora struktural karena secara sistematis memetaforiskan kestabilan hati dengan benda katup pelepas untuk mencapai kestabilan emosional manusia.
- k. Kami bertahan, menunggu alam **bermurah hati** membuka diri. (BK33)
Pada data tersebut, masuk ke jenis metafora struktural dengan ranah sumber *bermurah*. Kata *bermurah* dengan kata dasar *murah* biasanya dikaitkan dengan konsep harga barang. Konsep *bermurah hati* berkaitan tentang memberikan kebaikan kepada manusia. data tersebut termasuk ke metafora konseptual jenis struktural karena terdapat dua konsep terstruktur yang berbeda, tetapi menjadi satu kesatuan konsep dasar perbandingan.
- l. Kini pengin ikutan kontes seo jadi **setengah hati**. (BK36)
Pada data tersebut, masuk ke jenis metafora struktural. Data tersebut memiliki ranah sumber *setengah* dengan ranah sasarannya *hati*. *Setengah* adalah konsep numerik yang bersifat angka. Namun *setengah hati* merupakan konsep kondisi emosional yang tidak seutuhnya antusias (bahagia) terhadap suatu aktivitas yaitu mengikuti kontes SEO. Pada data ini, hati dimetaforiskan sebagai angka yang tidak genap seutuhnya sehingga berkaitan dengan kondisi batin manusia yang tidak seutuhnya bahagia. Dengan demikian, bentuk konsep *setengah hati* ini bukan berarti bentuk hati memiliki ukuran setengah.
- m. Salam manis untuk sang **buah hati** Ruth bersaudara. (BK38)
Data tersebut merujuk ke ungkapan buah hati yang termasuk metafora struktural. Kata *buah* berkaitan dengan konsep bagian tumbuhan. Sebuah pohon terdiri atas ranting, daun, dan paling utama adalah buah sebagai hasilnya. *Buah* diibaratkan sebagai sesuatu yang dinanti dan kehadirannya spesial. Hal tersebut berkaitan apabila dimetaforiskan menjadi buah hati yang memiliki makna seorang anak. Seorang anak yang dinanti kehadirannya oleh orang tuanya diibaratkan seperti konsep buah yang berada di salah satu bagian tumbuhan. Maka, data ini termasuk ke metafora struktural karena secara sistematis memetaforiskan anak yang hadir dan sifatnya spesial layaknya buah.
- n. Sekali lagi, selama memiliki **keteguhan hati**, besi batangan pun bisa digosok menjadi jarum. (BK41)
Pada data tersebut, metafora yang utama memahami keteguhan adalah sebuah kekuatan. Ranah sumber pada data tersebut yaitu *keteguhan hati*. Keteguhan hati dapat dikonsepsikan sebagai kekuatan mental seseorang untuk bisa menghadapi cobaan atau rintangan hidup yang diibaratkan seperti besi batangan. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk ke metafora struktural yang memiliki pemahaman konsep lain.
- o. Kalau kau mau kuterima, kau kembali dengan **sepenuh hati**. (BK46)
Data tersebut memiliki ranah sumber sepenuh hati. *Sepenuh* merupakan satu konsep yang mana berkaitan dengan telah terisi seluruhnya yang ada di suatu ruangan. *Sepenuh* dan *hati* bukan berarti isi hati yang penuh di suatu tempat. *Sepenuh hati* merupakan konsep batin seseorang yang tulus, tanpa pamrih, dan mau menerima suatu hal dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, data tersebut termasuk ke jenis metafora struktural secara sistematis yang memetakan konsep lain.

Metafora Ontologis

Metafora yang mengonsepsikan mengenai aktivitas, tindakan, dan emosi menjadi suatu konsep yang konkret adalah metafora ontologis. Metafora ini kerap disamakan dengan personifikasi tetapi sejatinya hal tersebut berbeda. Metafora ontologis menggambarkan sebagai implementasi dari pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai entitas lalu direpresentasikan ke konsep yang lebih konkret. Hal tersebut menjadikan metafora ontologis berjalan secara alami dan meresap di dalam pikiran manusia sehingga dapat menjadi deskripsi langsung yang jelas (Lakoff, 2003:29). Berikut uraian berdasarkan analisis data terkait metafora ontologis.

- a. Demikianlah halnya iman, ketika manisnya iman **merasuki hati** (BK20)

Pada data di atas, *merasuki hati* termasuk ke jenis metafora ontologis. *Merasuki* merupakan tindakan manusia yang menembus secara pelan-pelan berupa fisik ke dalam hal gaib. *Hati* pada konsep ini dimetaforiskan sebagai iman seolah-olah objek konkret yang dapat melakukan tindakan penetrasi atau penembusan sesuai dengan konsep *merasuki*.

- b. Dengan **senang hati** Benedict mengikuti serangkaian program sosial (BK12)
Data tersebut termasuk metafora ontologis. *Senang* merupakan satu hal abstrak berkaitan dengan emosi positif yang dilakukan manusia *terciptanya* kebahagiaan. Maksud dari metafora ini menyoroti keadaan emosional Benedict yang telah mengikuti serangkaian program sosialnya sehingga batinnya yang senang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *senang hati* merupakan konsep kebahagiaan sebagai dasar keberadaan manusia dalam melakukan aktivitas.
- c. Pabrikasi mobil asal Jerman, Mercedes Benz boleh **berbangga hati** (BK13)
Metafora *berbangga* merupakan suatu konsep menggambarkan emosi manusia yang baik karena pencapaian tertentu. Namun pada data ini yang *berbangga* adalah hati yang mana itu salah satu organ tubuh manusia. Dengan demikian, *berbangga hati* secara ontologis mengkonsepkan emosi bangga sebagai entitas kualitas manusia atas prestasi yang diraih suatu benda.
- d. Alangkah **gembira hati** Jalaluddin menyambut kembalinya sang guru (BK10)
Pada data tersebut diklasifikasikan ke metafora ontologis. *Gembira* mencerminkan konsep keadaan emosi positif yang senang karena peristiwa tertentu. Sejatinnya klasifikasi *gembira hati* mirip dengan data (31) dan (32). Hati yang merupakan hal abstrak menjadi entitas kualitas manusia pada situasi tertentu.
- e. Baik kesuksesan maupun kegagalannya **membesarkan hati**. (BK27)
Data tersebut merupakan metafora ontologis. *Membesarkan* merupakan tindakan tumbuh yang dilakukan manusia terkait ukuran lebih besar. Dengan hal ini, *hati* yang mana organ tubuh tidak bisa dibesarkan seperti seorang anak yang bertumbuh. Jadi, data tersebut secara ontologis merupakan suatu entitas fisik yang berkaitan dengan ukuran.
- f. Pemerintahan Tabanan memang **berbaik hati**. (BK4)
Data di atas termasuk metafora ontologis. *Berbaik* merupakan konsep dimana cerminan aktivitas positif manusia yaitu pemerintah Tabanan. Akan tetapi, pada data ini yang melakukan tindakan berbaik adalah hati. *Hati* secara harfiah sebagai organ tubuh fisik. Dengan demikian, konsep yang dimaksud yaitu aktivitas pemerintahan dengan melibatkan moral yang positif (tidak bermusuhan).
- g. Ada bibit kebodohan, keserakahan, kemarahan, **iri hati**, dendam (BK62)
Iri memiliki konsep aktivitas emosional dengki yang dilakukan manusia. *Iri* biasanya dilakukan oleh banyak manusia karena adanya hal-hal yang dikagumi tetapi tidak mampu untuk diraih. Hal tersebut dapat dimetaforiskan dengan penyakit hati. Namun pada data ini, *hati* ialah bagian organ tubuh menjadi seolah-olah objek konkret seperti manusia. Dengan demikian, data tersebut termasuk metafora ontologis.
- h. Namun karena nafsu, **membutakan hati** dan pikirannya (BK57)
Pada data tersebut, diklasifikasikan termasuk metafora ontologis. Konsep *membutakan* merupakan tindakan menjadikan seseorang tidak dapat melihat. Maka, harusnya, konsep yang muncul adalah indera penglihatan, yaitu mata. Adapun dalam data tersebut yang dibutakan adalah *hati* yang secara konkret tidak memiliki indera penglihatan. Dengan hal tersebut, *hati* tidak dapat menjadikan buta karena hanya manusia yang dapat melakukan hal tersebut. Dengan demikian, menyebabkan sesuatu hal abstrak menjadi lebih konkret. Data tersebut secara ontologis memberikan efek entitas pada manusia.
- i. Tapi senyumnya selalu **menghiasi hati**. (BK5)
Data tersebut termasuk metafora ontologis. Konsep *menghiasi* biasanya berupa aktivitas manusia guna mempercantik taman yang memiliki ruang dengan bunga-bunga. Pada data, sebenarnya konsep *menghiasi* tidak bisa dilakukan menggunakan *hati*. *Menghiasi* dapat dikaitkan dengan *hati* karena dianggap memiliki ruang. Dengan demikian, metafora ini menggambarkan bagaimana manusia memilih menghiasi hati dengan senyuman seakan sebagai entitas.
- j. Oh kalau ngeblog kudu **pake hati** ya? (BK8)
Pada data, *pakai* merupakan satu konsep aktivitas manusia untuk mengenakan sesuatu. Mengenakan dalam hal ini yaitu barang yang melekat pada tubuh manusia. Barang tersebut adalah benda fisik yang mana bukan hati sebagai organ dalam manusia. Dengan hal ini, konsep yang terkandung dalam data yaitu apabila ngeblog seseorang harus dengan perasaan atau dapat disebut nurani.
- k. Lena **menarik hati** pemuda tetangganya bernama Rizal (BK9)
Data di atas termasuk metafora ontologis. *Menarik* umumnya berkaitan dengan objek konkret yaitu manusia. Aktivitas *menarik* yaitu membawa suatu benda supaya lebih dekat. Dengan hal ini, konsep menarik bukanlah dengan *hati*, tetapi manusialah yang dapat melakukan tindakan tersebut. Konsep tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang menjadi suka atau dapat disebut mengagumi antar lawan jenis. Jadi, data di atas menunjukkan metafora ontologis karena adanya entitas manusia pada suatu benda.
- l. Makin lama makin seru, makin **bikin hati** ketar-ketir (BK18)

Konsep *bikin* merupakan tindakan manusia yang sedang melakukan pembuatan suatu hal. Tindakan tersebut biasanya berhubungan dengan pembuatan kue yang dilakukan seseorang. Akan tetapi, tidak dikaitkan dengan hati yang mana sebagai organ tubuh manusia. *Hati* tidak dapat dibikin dengan tindakan manusia. Namun *hati* dalam konseptualisasi ini sebagai seseorang yang menciptakan suasana batin ketar-ketir atau bisa disebut khawatir dengan suatu hal.

m. Macam mana aku nak tulis *story*, **hati menjerit** (BK21)

Pada data di atas termasuk metafora ontologis. Menjerit menjadi ranah sumber yang berkaitan dengan tindakan manusia mengeluarkan suara sangat keras. Suara tersebut dikeluarkan berasal dari mulut manusia karena adanya kesedihan mendalam, bukan menggunakan hati. Hati menjadi sumber emosi atau perasaan seseorang. Dengan hal tersebut, *hati menjerit* secara ontologis yang menjadi pusat emosi seseorang dan dirasakan saat situasi sulit (saat menulis *story*) dimetaforiskan seperti suara keras.

Metafora orientasional

Dalam kehidupan, manusia berkaitan dengan spasial. Spasial ini berhubungan dengan ruang dan tempat. Dengan hal tersebut, metafora orientasional merupakan metafora yang berkaitan dengan orientasi spasial manusia seperti atas-bawah, masuk-keluar, depan-belakang, dalam-dangkal, tinggi-rendah, dan naik-turun (Lakoff, 2003:15). Berdasarkan data yang telah terkumpul, berikut pemaparan data terkait metafora orientasional.

a. Dengan **rendah hati** ane memperkenalkan diri. (BK1)

b. Orangnya sih memang juara kelas melulu, tapi sikapnya pemalu, **rendah hati**. (BK29)

Kedua data di atas termasuk metafora orientasional. *Rendah* berkaitan dengan konsep orientasi spasial manusia yaitu tinggi dan rendah. Pada data, rendah berarti sesuatu yang tidak tinggi. Namun rendah tersebut dikaitkan dengan *hati* sebagai pusat perasaan seseorang. Oleh karena itu, semakin *rendah hatinya*, maka akan semakin baik dalam bersikap yaitu dengan mengutamakan kesederhanaan secara personal. Dengan demikian kedua data dimasukkan ke jenis metafora orientasional karena menghubungkan spasial *rendah* untuk menyatakan sikap pada seseorang.

c. Artinya **lubuk hati**. (BK11)

Pada data tersebut dapat diklasifikasikan ke jenis metafora orientasional. Data di atas menjelaskan terkait dimensi ruang paling dalam yaitu pada dalam dan luar. *Lubuk hati* disebut sebagai metafora orientasional karena berkaitan dengan orientasi spasial manusia. *Lubuk* pula dapat metaforiskan seperti kedalaman rasa yang tersembunyi di paling dalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk *lubuk hati* berkaitan dengan spasial manusia karena terdapat dimensi tiga berupa ruang rasa.

d. Di **dalam hati** aku benar-benar gusar. (BK28)

Data tersebut termasuk metafora orientasional. Data di atas sebenarnya hampir mirip dengan penjelasan data *lubuk hati*. Namun pada *lubuk* dispesifikan yaitu inti paling dalam, apabila *dalam* itu dasar bawah. Maka, data *dalam hati* termasuk metafora orientasional yang berkaitan dengan spasial manusia dan memiliki dimensi pada konsep dalam-luar.

Berdasarkan data yang telah di analisis, jenis metafora konseptual dibedakan menjadi metafora struktural, ontologis, dan orientasional. Terdapat 13 data metafora ontologis, 15 data metafora struktural, dan 4 data metafora orientasional. Metafora konseptual ini memahami suatu konsep menggunakan fungsi kognitif manusia. Rata-rata data berkaitan dengan kata kerja dan kata benda yang bersandingan dengan kata *hati* menjadi satu bentuk konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, data-data yang terdapat pada perangkat lunak korpus *Leipzig Corpora Collection* pada kata *hati* mengandung metafora konseptual. Data yang diperoleh dari korpus tersebut merupakan himpunan bentuk ujaran yang sering diucapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, data kata *hati* masuk ke tiga jenis yaitu metafora struktural, ontologis, dan orientasional. Ketiga metafora tersebut memiliki teori masing-masing sehingga dapat dipahami dengan baik dalam melakukan analisis. Adapun data yang kerap muncul pada jenis metafora tersebut yaitu metafora struktural dan ontologis. Hal tersebut dapat menjadi temuan bahwa konsep kata *hati* abstrak dan membutuhkan kemampuan kognitif untuk bisa memahaminya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak dukungan dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan persiapan, penyusunan, hingga dapat menyelesaikan dengan campur tangan berbagai pihak. Dukungan tersebut antara lain keluarga, sahabat, dan bapak ibu dosen pembimbing. Dengan

demikian, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, F., Mahdic, S., & Suryadimulyad, R. A. S. (2021). Metafora Konseptual Dalam Cerita Pendek Berbahasa Inggris Di Platform The Short Story: Kajian Semantik Kognitif. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(2), 166. <https://doi.org/10.26499/Mm.V19i2.3713>
- Arong, S. (2021). *Metafora Konseptual Kata Cinta dalam Buku Panmaneerung Bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif*. 7(2).
- Budiawan, R. Y. S., & Mualafina, R. F. (N.D.). *Kajian Linguistik Forensik: Kontroversi Tuturan Artis Zaskia Gotik Dalam Kasus Penghinaan Lambang Negara*.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Kredo.V2i1.2428>
- Budiawan, R. Y. S., & Utomo, V. A. (2023). Framing Analysis On The News Of Taliban In Indonesian Online Media. *Suar Betang*, 18(1), 41–64. <https://doi.org/10.26499/Surbet.V18i1.439>
- Eriyanto, Dr. (2022). *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus* (Mei 2022). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hermandra, H. (2022). Metafora Kata “Hati” Dalam Bahasa Melayu Riau: Analisis Semantik Kognitif The Metaphor Of The Word “Hati” (Heart) In Malay Language Of Riau: Cognitive Semantics Analysis. *Indonesian Language Education And Literature*, 8(1), 200. <https://doi.org/10.24235/leal.V8i1.11452>
- Lakoff, J. (N.D.). *METAPHORS WE LIVE BY* (1980th Ed.).
- Maulana, I. P. A. P., & Dharma Putra, I. B. G. (2021). Metafora Konseptual Kasta dalam Masyarakat Bali: Kajian Linguistik Kognitif. *PRASI*, 16(02), 92. <https://doi.org/10.23887/Prasi.V16i02.37578>
- Mayang Pipit, & Maili, S. N. N. (2023). Analisis Metafora Konseptual dalam Artikel Politik “Menata Ulang Koalisi.” *Idebahasa*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.37296/Idebahasa.V5i1.106>
- Patah, S., Jamaluddin, N., & Chong Guan, N. (2021). Analisis Metafora Konseptual “Rasa” Berasaskan Data Korpus Dalam Kalangan Pesakit Kemurungan: Conceptual Metaphor Analysis Of “Feeling” Based On Corpus Data Among Depression Patients. *Jurnal Bahasa*, 21(2), 241–272. [https://doi.org/10.37052/Jb21\(2\)No4](https://doi.org/10.37052/Jb21(2)No4)
- Putra, D. S. A. (2022). Metafora Konseptual “Pikiran” Dalam Bahasa Indonesia. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.25273/Linguista.V6i2.11456>
- Rahardian, E. (2020). Metafora Ati ‘Hati’ Dalam Bahasa Jawa. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 355. <https://doi.org/10.26499/Und.V16i2.2796>
- Sidiq, Y. (2024). Kolokasi Pada Kata Cinta Berbasis Linguistik Korpus. *Sasindo*, 12(1), 186–195. <https://doi.org/10.26877/Sasindo.V12i1.18419>
- Sudaryanto, S. (N.D.). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (2015th Ed.). September, 2015.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian* (28th Ed.). 2018.
- Susanti, C. B. (N.D.). *Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca*.
- Widyadewi Dan Tajudin, N. G. A. D. (2023). *Metafora Konseptual dalam Kumpulan Puisi Karya Kim Nam-Ju (김남주): KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF*. Vol. 2, No. 1,.
- Wortschatz - Ind_Mixed_2013 - Hati. (N.D.). Retrieved August 31, 2023, From https://Corpora.Uni-Leipzig.De/En/Res?Corpusid=Ind_Mixed_2013&Word=Hati. Diakses pada Desember 2023.